

## Mewujudkan Adat Cermat Aktivitas Nalar dan Estetik “WACANA” sebagai Upaya Menciptakan Ruang Minat Baca di MTs Darut Tauhid Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang

Muflihatul Hasanah

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang

e-mail: [muflihatulhasanah898@gmail.com](mailto:muflihatulhasanah898@gmail.com)

Jatim Desiyanto

<sup>2</sup> Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang

e-mail: [djatimdesiyanto@gmail.com](mailto:djatimdesiyanto@gmail.com)

Rohisotul Laily

<sup>3</sup> Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang

\*Corresponding author, e-mail: [rohisotullaily21@gmail.com](mailto:rohisotullaily21@gmail.com)

Sultonurrohman

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang

e-mail: [sultonurrohman885@gmail.com](mailto:sultonurrohman885@gmail.com)

### Abstrak

Membaca dalam kehidupan manusia, dengan menekankan perannya dalam memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan. Membaca adalah proses komunikatif yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi makna. Manfaat membaca mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan berpikir kritis, peningkatan daya ingat otak, dan memupuk pemahaman. Perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan beragam sumber informasi dan mendorong kerjasama antar siswa. Pendirian pojok baca atau perpustakaan di sekolah merupakan inisiatif untuk mendukung gerakan wajib membaca pemerintah. Solusi yang diusulkan, program WACANA, berfokus pada menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat membaca siswa. Program ini tidak hanya bertujuan mendirikan pojok baca tetapi juga menyediakan fasilitas membaca yang berkelanjutan. Inisiatif ini ditujukan untuk sekolah yang belum memiliki pojok baca atau perpustakaan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas membaca dan penguasaan pengetahuan siswa. Program ini direncanakan akan dilaksanakan selama satu bulan di MTs Darut Tauhid, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang. Metode melibatkan beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan identifikasi dan pemilihan lembaga pendidikan, sosialisasi program, perencanaan dekorasi, renovasi pojok baca, dan peluncuran resmi pojok baca. Sasaran utama adalah peningkatan minat membaca, peningkatan keterampilan literasi, dan peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** *Membaca, Perpustakaan Sekolah, Pojok Baca, Literasi, Kualitas Pendidikan, Program WACANA*

### Abstract

This study addresses the significance of reading in human life, emphasizing its role in acquiring knowledge, information, and entertainment. Reading is a communicative process used by individuals to convey messages and communicate meanings. The benefits of reading include enhancing knowledge, developing critical thinking, improving brain memory, and fostering understanding. The school library is crucial in supporting the learning process by providing diverse information sources and promoting collaboration among students. Establishing reading corners or libraries within schools is an initiative to support the government's mandatory reading

movement. The proposed solution, WACANA program, focuses on creating comfortable and attractive reading spaces to enhance students' reading interest. The program not only aims to establish reading corners but also provides sustainable reading facilities. This initiative targets schools lacking reading corners or libraries, with the primary goal of improving reading quality and knowledge acquisition among students. The program is set to be implemented over one month in MTs Darut Tauhid, Torjun District, Sampang Regency. The method involves several stages: preparation, implementation, mentoring, and evaluation. Activities include identifying and selecting the educational institution, program socialization, decoration planning, reading corner renovation, and the official launching of the reading corner. The main targets are increased reading interest, enhanced literacy skills, and improved education quality.

**Keywords:** *Reading, School Library, Reading Corner, Literacy, Education Quality, WACANA Program..*

**How to Cite:** Hasanah, M., et. al. 2024. Mewujudkan Adat Cermat Aktivitas Nalar dan Estetik “WACANA” sebagai Upaya Menciptakan Ruang Minat Baca di MTs Darut Tauhid Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 3(1): pp. 55-62, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.959>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

## Pendahuluan

### Analisis Situasi

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat (Tarigan, dkk, 2021). Membaca memiliki manfaat bagi setiap orang dalam membantu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pemikiran, meningkatkan memori otak, meningkatkan pemahaman, dan masih banyak manfaat dari membaca (Silvia dkk, 2020). Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, khususnya bagi siswa. Seorang siswa harus dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil membaca.

Perpustakaan merupakan hal yang sangat penting, karena siswa dapat dibiasakan kreatif mencari berbagai sumber informasi. Itu artinya perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan untuk kepentingan pendidikan, pelestarian dan informasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa. (Munawarah, S. 2020). Perpustakaan sekolah sangat diperlukan, terutama untuk membantu proses belajar mengajar disekolah . Selain itu perpustakaan sekolah merupakan tempat memupuk kerjasama antarsiswa dalam berinovasi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam peroses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Pojok baca atau perpustakaan menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung gerakan wajib membaca yang dianjurkan oleh pemerintah dan tertuang dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 (Hijrawati Aswat, 2020). Pojok baca atau perpustakaan merupakan sebuah tempat yang ada pada suatu sudut ruangan dan dilengkapi dengan buku berbagai topik sehingga pojok baca diharapkan dapat menarik perhatian anak dalam mendapatkan pengetahuan dari membaca. Adanya pojok baca untuk anak harus ditunjang dengan dekorasi ruang yang menarik minat anak sehingga membaca menjadi lebih menyenangkan, tujuan dari program WACANA untuk meningkatkan minat baca siswa dengan adanya ruang minat baca siswa dapat mengeksplor pengetahuannya melalui buku-buku yang edukatif.

### **Solusi dan Target**

Program WACANA dengan pembuatan ruang minat baca yang nyaman dan menarik, menjadi solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa, khususnya bagi Lembaga Pendidikan yang tidak memiliki ruang minat baca atau perpustakaan. Hal ini akan memberikan kesadaran akan pentingnya perilaku membaca sebagai peningkatan kemam kreatif siswa, program ini tidak hanya membuat ruang minat baca, tetapi juga akan memberikan fasilitas membaca yang berkelanjutan. Program ini fokus pada perenovasian ruang yang akan dijadikan sebagai tempat minat baca dan mendampingi siswa dalam proses literasi. WACANA penyediaan ruang minat baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan menciptakan ruang minat baca yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca. Sasaran utama program ini adalah Lembaga Pendidikan di MTs Darut Tauhid, adanya program WACANA meningkatkan kualitas membaca dan pengetahuan siswa untuk berpikir kritis dan inovatif.

Kegiatan pengabdian direncanakan dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Lokasi pengabdian akan fokus di Lembaga Pendidikan MTs Darut Tauhid kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, yang memiliki kebutuhan pada ruang minat baca atau perpustakaan. Prosedur Kegiatan ini ada beberapa tahap yaitu : mengidentifikasi dan memilih Lembaga Pendidikan yang akan menjadi fokus pengabdian, sosialisasi program kepada pihak sekolah, persiapan rencana dekorasi, proses perenovasian ruang minat baca, launching ruang minat baca.

Target yang akan dicapai dalam program ini yaitu, dengan adanya ruang minat baca yang sudah di ciptakan, siswa dapat meningkatkan minat baca siswa, karena lingkungan yang estetis dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk membaca. Meningkatnya keterampilan literasi siswa, Keterampilan literasi dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis. Meningkatkan kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Darut Tauhid, Peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Metode Pelaksanaan**

langkah dalam program ini yaitu; a) Tahap persiapan melakukan survei awal, identifikasi kebutuhan, b) Tahap pelaksanaan, observasi wawancara dan identifikasi, c) Tahap Pendampingan; desain pelatihan, penataan koleksi buku, Persiapan materi, dan manajemen perpustakaan. d) Tahap Evaluasi; pemantauan pelaksanaan monitor, Pengumpulan data hasil pelatihan, analisis kualitatif.

### **Tempat dan Waktu**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam priode satu bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024 bertempat di Desa Dulang Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.

### **Khalayak Sasaran**

Sasaran yang ditargetkan dalam program KKN, berada di Lembaga Pendidikan MTs Darut Tauhid di Desa Dulang Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.

### **Metode Pengabdian**

Langkah program ini, a) Persiapan; Identifikasi kebutuhan literasi minat baca di MTS Darut Tauhid untuk menentukan fokus program, melakukan survei awal terhadap fasilitas dan kebutuhan perpustakaan yang ada di MTS Darut Tauhid, diskusikan rencana program dengan pihak sekolah. b) Pelaksanaan; Melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan literasi, observasi mengamati ruang dan catat kekurangan serta potensi yang dapat ditingkatkan, diskusi hasil observasi untuk merumuskan strategi pelatihan yang sesuai. c) Pendampingan; desain pelatihan, rancang program pelatihan dengan fokus pada penyediaan area buku, desain ruangan, dan penataan koleksi buku, koordinasi dengan wali kelas untuk memperkuat keterlibatan siswa, Persiapan materi yang mencakup desain ruang, penataan buku, dan manajemen perpustakaan. d) Hasil: Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, siswa dapat memahami pentingnya membaca dan literasi, serta dapat menyebutkan manfaat membaca dan literasi. Serta, siswa dapat menjelaskan konsep WACANA, serta dapat menerapkan konsep tersebut dalam pembuatan WACANA di MTs Darut Tauhid, setelah adanya WACANA, siswa MTs Darut Tauhid lebih sering membaca dan belajar di perpustakaan, masyarakat sekitar MTs Darut Tauhid turut berpartisipasi dalam pengembangan WACANA. e) Evaluasi; pemantauan pelaksanaan monitor pelaksanaan pelatihan secara berkala untuk memastikan sesuai dengan rencana, Pengumpulan data hasil pelatihan, termasuk tanggapan siswa dan perubahan yang terjadi di perpustakaan, analisis kualitatif; deskriptif untuk menginterpretasi data dan mencari makna di dalamnya.

### **Indikator Keberhasilan**

a) Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. b) Meningkatkan tingkat literasi di antara penduduk desa, dengan adanya akses ke literatur Pendidikan. c) Membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa dengan memberikan sumber daya tambahan untuk pembelajaran dan akan bekerjasama dengan pihak pendidikan Desa Dulang.

### **Metode Evaluasi**

Metode evaluasi untuk program WACANA dapat dibagi menjadi beberapa tahap, sesuai dengan langkah-langkah program yang telah dijelaskan. Berikut adalah metode evaluasi untuk masing-masing langkah;

a. Persiapan; Survei Awal

Mengevaluasi keseluruhan hasil survei awal tentang fasilitas dan kebutuhan program. Analisis data survei untuk menentukan sasaran program.

b. Pelaksanaan: Wawancara dan Observasi

Evaluasi keefektifan wawancara dan observasi dalam memahami kebutuhan literasi. Analisis catatan observasi untuk proses perenovasian ruang minat baca.

c. Pendampingan; finishing dan launching ruang WACANA

Pembukaan ruang WACANA dan pendampingan literasi yang bekerjasama dengan dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sampaang dengan mendatangkan perpustakaan keliling dalam kegiatan literasi.

d. Hasil: Pemahaman Siswa

Pengukuran pemahaman siswa tentang pentingnya membaca dan literasi. Evaluasi kemampuan siswa; dalam menjelaskan literasi dalam program WACANA dan menerapkannya.

e. Partisipasi siswa; Evaluasi partisipasi siswa dalam proses literasi WACANA

f. Evaluasi Akhir; Pemantauan Pelaksanaan

mengidentifikasi perubahan motivasi minat baca siswa sebelum dan sesudah adanya program WACANA. Evaluasi dampak sumber daya tambahan pada pembelajaran dan kerjasama dengan pihak pendidikan Desa Dulang.

Dengan metode evaluasi ini, dapat mengukur keberhasilan program secara menyeluruh dan memastikan bahwa tujuan program tercapai. Evaluasi secara berkala selama pelaksanaan program akan membantu penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembuatan ruang minat baca atau perpustakaan, dan Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu bulan Desember sampai dengan Januari 2024. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas membaca siswa melalui pembuatan ruang minat baca. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Pembuatan ruang minat baca yang dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2024 melakukan observasi dan permohonan izin melakukan kegiatan pengabdian kepada lembaga sekolah, dan berkoordinasi terkait kegiatan yang akan dilakukan di lembaga Pendidikan MTs Darut Tauhid. Selanjutnya setelah melihat kondisi dan ruangan. Memutuskan melakukan kegiatan pembuatan ruang minat baca dan dekorasi ruang. Selanjutnya menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, dan lembaga sekolah menyambut baik konsep kegiatan tersebut. Serta melakukan pembuatan desain secara bersama-sama baik dalam warna, alat serta bahan yang akan dibeli dan digunakan selama kegiatan, dan bersama-sama membeli alat dan bahan yang dibutuhkan



**Gambar 1.** Kondisi Awal Ruangan



**Gambar 2.** Persiapan pembuatan ruang minat baca dan dekorasi

Pada tanggal 04 Januari 2023, memulai kegiatan pengabdian, hal pertama melakukan pembersihan ruang kelas yang akan kami gunakan. Kami melakukan pelaksanaan kegiatan pembuatan ruang minat baca dan dekorasi ruang selama 2 pekan, dan membagi kelompok menjadi 2 tim. Tim pertama bertanggung jawab dalam perenovasian ruang minat baca dan tim kedua bertanggung jawab dalam dekorasi ruang. Hal ini dilakukan supaya mengefisiensikan waktu pelaksanaan. Sebelum pembuatan ruang minat baca, kami melakukan klasifikasi buku bacaan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan ukurannya sehingga siswa tidak kesulitan saat mengambil buku.

Selanjutnya membuat dan mendekor ruangan dengan hiasan yang sudah di persiapkan. Fasilitas yang diberikan yaitu, karpet, meja, rak buku, dan buku bacaan, yang dapat digunakan siswa dalam membaca di ruang minat baca.

Perpustakaan menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung gerakan wajib membaca yang dianjurkan oleh pemerintah dan tertuang dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 (Hijrawatil Aswat, 2020). Pojok baca atau perpustakaan merupakan sebuah tempat yang ada pada suatu sudut ruangan dan dilengkapi dengan buku berbagai topik sehingga pojok baca diharapkan dapat menarik perhatian anak dalam mendapatkan pengetahuan dari membaca. Program wacana ini mampu mewujudkan minat baca dan nalar siswa sehingga dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa dalam membaca. Istilah yang sering didengar Membaca merupakan jendela dunia

Pada dekorasi ruang, juga melakukan kegiatan yang sama, yaitu mengklasifikasikan ruangan terlebih dahulu, dengan membersihkan tembok dengan mengganti wallpaper warna tembok, dan memindahkan barang yang sudah tidak terpakai pada ruangan tersebut. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan, untuk mendekorasi ruang. Mengganti dekorasi yang telah usang dengan dekorasi yang baru. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki suasana baru dalam pembelajaran sehingga meningkatkan minat baca siswa.



**Gambar 3.** Hasil akhir perenovasian ruang minat baca



**Gambar 4.** Launching Ruang minat baca

Renovasi ruang minta baca mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menambah tingkat kunjungan siswa kedalam ruangan minat baca. Antusias siswa juga berdampak pada minat siswa dalam membaca buku yang tersedia di ruang minat baca. Membaca memiliki manfaat bagi setiap orang dalam membantu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pemikiran, meningkatkan memori otak siswa, meningkatkan pemahaman, dan masih banyak manfaat dari membaca (Silvia dkk, 2020). Program Wacana dalam mewujudkan Ruang minat baca yang estetis mampu meningkatkan minat mambaca siswa. Program ini juga mampu menjawab target Indonesia dalam peningkatan literasi siswa dalam membaca.

## **Kesimpulan**

Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan. Membaca juga dianggap sebagai proses komunikasi dengan diri sendiri atau orang lain. Ruang minat baca memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sumber informasi yang beragam. Pentingnya membaca diakui sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pemikiran, meningkatkan daya ingat, dan memperdalam pemahaman. Membaca juga dihubungkan dengan peningkatan kemampuan

berpikir kritis dan kreatif, terutama bagi siswa. Dalam konteks ini, pojok baca atau perpustakaan di sekolah menjadi inisiatif untuk mendukung gerakan wajib membaca yang diadvokasi oleh pemerintah.

Program WACANA sebagai wadah Anak Cerdas Membaca menjadi solusi yang diusulkan untuk meningkatkan minat membaca siswa, terutama di Lembaga Pendidikan MTs Darut Tauhid. Melalui pembuatan ruang minat baca yang nyaman dan menarik, program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Kegiatan pengabdian direncanakan dilaksanakan selama satu bulan dengan fokus pada identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode evaluasi melibatkan pemantauan pelaksanaan, pengumpulan data hasil pelatihan, dan analisis kualitatif. Indikator keberhasilan program mencakup peningkatan keterampilan membaca, peningkatan tingkat literasi, dan kontribusi terhadap kualitas pendidikan di desa. Pada tahap hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pembuatan ruang minat baca atau perpustakaan di MTs Darut Tauhid. Proses ini melibatkan pembersihan, renovasi, dekorasi ruang, dan penyediaan fasilitas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam membaca. Dengan demikian, kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa melalui program WACANA, pembuatan ruang minat baca dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa, meningkatkan keterampilan literasi, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

## Referensi

- DiniHijrawatil Aswat, & Andi Iely Nurmaya G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 70–78.
- Gatrizka, P. R., Dewi, W., & Hamdan, N. U. (2021). Kolaborasi Mahasiswa dan Karang Taruna Melalui Program Gerobak Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 159-170.
- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan Pojok Baca dan Dekorasi Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2239-2244.
- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan Pojok Baca dan Dekorasi Ruang sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2239-2244.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58-61.
- Nursangadah, N. (2019). Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MtsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(2), 205-212.
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(2), 71-78.
- Silvia Sandi Wisuda Lubis. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media. *Jurnal Baca Harian*. <http://print.kompas.com/baca/opini/jajak-pendapat/2015/10/27/Membaca-Jadi-Jendela-Dunia>

- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Membaca Menulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Negeri Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149-159.
- Tarigan, N. P., Nugroho, B. S., Susanty, L., Khasanah, K., & Surfaifel, F. (2021). Understanding Blended Learning Strategy in Increasing Students Motivation After Reopening Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 685–699. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1711>